

Khotbah Idul-Adha
Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad
Khalifatul Masih Ar-Rabbi ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz
23 Februari 2002

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ،

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

.أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ

نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .

((آمين))

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ خُومَهَا وَلَا دِمَاؤَهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَى مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ

وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Dagingnya sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah dan tidak pula darahnya, akan tetapi ketakwaanmu-lah yang akan sampai pada-Nya. Demikianlah Dia menundukkan mereka untuk kamu, supaya kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia telah berikan kepadamu. Dan berikanlah habar suka kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. [Al-Haj 38]

Hadhrat Anas r.a. meriwayatkan bahwa ketika Rasulullah saw datang di Madinah, pada waktu itu ada dua hari yang penduduk Madinah biasa rayakan dimana mereka biasa bermain dan menyaksikan berbagai tontonan . Mengenai itu Rasulullah saw bersabda: Kini, ditengah –tengah kalian saya telah datang. Ada dua hari dimana kalian biasa bermain dan menyaksikan berbagai tontonan. Sebagai ganti keduanya Allah telah memberikan dua hari kepada kalian yang lebih baik dari itu, yaitu: Satu Idulfitri dan Idulqurban.

Hadhrat Abdullah bin Kud meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: Menurut Allah Yang Maha Luhur, hari yang paling agung adalah يوم النحر

/yaumunnahr, yakni hari kurban.. Sesudah itu Yaumulqarh , yakni hari sesudahnya [kedua kedua] . Perawi berkata, ” Ada lima atau enam hewan kurban yang dibawa kepada Rasulullah saw. Sesuai dengan itu dia/ rawi mulai mendekat-dekat di dekat Nabi yang mulia saw. , yang mana setiap mereka menghendaki supaya beliau saw menyembelih hewan kurbannya lebih dahulu dari yang lain. Ketika setelah disembelih dan hewan-hewan tergeletak/ pinggangnya menyentuh tanah, maka dengan suara yang rendah Rasulullah saw mengucapkan sesuatu yang mana saya tidak bisa mengerti sepenuhnya . Orang-orang yang mendengar menanyakan bahwa apa yang Huzur sabdakan ? Perawi berkata: Kurang lebih beliau mengatakan bahwa kini siapapun yang ingin memotong dagingnya, maka potonglah. Yakni, hewan kurban yang telah disembelih kalau tidak dingin [belum mati betul] sepenuhnya handaknya jangan cepat-cepat dipotong dagingnya.

Hadhrat Jabir bin Abdullah r.a. bersabda: Pada suatu kesempatan Id , beserta Rasulullah saw saya juga berada di tempat shalat Id. Ketika Huzur saw selesai dari khutbah, maka beliau turun dari mimbar. kepada beliau dibawakan seekor biri-biri jantan.

Huzur saw menyembelih itu dengan tangan beliau sendiri seraya bersabda بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ

أكبر Ini adalah dari saya dan dari ummat/orang -orang yang tidak melaksanakan kurban.

Di dalam ini orang –orang Islam sampai hari ini termasuk di dalamnya orang-orang Islam miskin akan terus ikut sampai hari kiamat, yakni orang-orang Islam yang miskin

akibat tidak melaksanakan pengurbanan hendaknya jangan kecewa karena pengorbanan yang telah dipersembahkan oleh Rasulullah saw, di dalam itu pun juga terdapat nama mereka.

Hadhrat Jundub bin Sofian Al-Jalli menerangkan bahwa kesempatan Idul-kurban kami telah melakukan /menyembelih kurban bersama Rasulullah saw . Pada hari itu ada beberapa orang menyembelih hewan kurban sebelum shalat Id. Ketika Rasulullah saw sesudah shalat kembali, dan beliau melihat mereka menyembelih hewan kurban sebelum shalat, maka beliau bersabda: Orang yang menyembelih hewan kurban, dia kurbankanlah hewan yang lain sebagai gantinya dan siapa yang tidak melakukan penyembelihan hewan kurban sampai shalat kita, maka dengan menyebut nama Tuhan kini sembelihlah hewan-hewan itu.

Hadhrat Bara' bin Azib r.a. menerangkan bahwa pada hari kurban Rasulullah saw menyampaikan ceramah. Beliau bersabda: Hari ini kita yang paling pertama melakukan shalat, kemudian kita menyembelih hewan kurban. Dan barangsiapa yang melakukan itu dia telah mengikuti sunnah kami. Dan barangsiapa yang melakukan pengurbanan sebelumnya maka dia hanya menyiapkan daging untuk keluarganya.

Abu Burdah bin Dinar r.a. menyembelih hewan kurban sebelum shalat. Dia berkata, "Ya Rasulullah saw, saya memiliki anak kambing yang umurnya belum cukup/ belum cukup satu tahun, yang kalau dilihat nampak lebih besar dari kambing berumur setahun. Beliau bersabda: Baiklah, sembelihlah itu, tetapi sesudah kamu, izin ini tidak untuk yang lain.

Diriwayatkan dari Hadhrat Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw memerintahkan untuk membawa domba bertanduk yang kaki, perut dan lingkaran/sekeliling matanya hitam. Seperti itulah domba yang dibawa. Huzur saw bersabda: kepada Hadhrat Aisyah r.a. Ambillah pisau. dan tajamkanlah itu dengan batu. Hadhrat Aisyah melakukan itu. Kemudian Huzur saw mengambil pisau itu dan menelentangkan domba itu . Beliau sambil menyembelih domba itu membaca:

Bismillah allahumma taqabbal min محمد ومن امة محمد - Bismillah allahumma taqabbal min Muhammadin wa aali muhammadin wamin ummati muhammadin Ya Allah, terimalah kurban dari Muhammad dan dari keluarga dan ummat Muhammad. Baru huzur saw menyembelih hewan kurban itu.

Hadhrat Ali r.a. menerangkan bahwa ketika Rasulullah saw menyembelih hewan kurban beliau. Ada 30 hewan kurban yang beliau dengan tangan beliau yang mulia. Dan kemudian beliau memerintahkan kepada saya dan sisa hewan yang lain saya yang menyembelihnya. Kemudian beliau bersabda: Dagingnya, kulitnya dan kain lapisan, yakni kain empuk yang diletakkan diatas punggung unta, bagikanlah itu pada orang-orang dan dari itu tukang jagal jangan mengambil.

Hadhrat Abu Hurairah r.a. menerangkan bahwa saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Orang yang berhaji karena Allah dan di dalam itu dia tidak berbicara mengenai hawa nafsu dan tidak bertingkah laku buruk, maka dia akan kembali dari haji seperti hari ibunya melahirkannya.

Hadhrat Anas berkata bahwa saya melihat Hadhrat Ali menyembelih dua ekor hewan domba . Maka kepada beliau ditanyakan ini apa ? Beliau bersabda; Rasulullah saw mewasiatkan kepada saya bahwa saya berkorban juga atas nama beliau. Oleh karena itu saya juga berkorban atas nama beliau.

Diriwayatkan dari Abu Bakar Siddik r.a. bahwa ketika ditanyakan kepada Rasulullah saw apa perkara yang paling afdhal? Beliau bersabda: Mengucapkan talbiah dengan suara yang lantang dan banyak mengalirkan darah hewan kurban sebanyak-banyaknya.

Hadhrat Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw pada hari kurban sambil menyampaikan ceramah kepada orang banyak beliau bersabda: Hai orang-orang hari ini hari apa ? Mereka berkata : Ini adalah hari hurmat/suci ? Beliau bersabda: Ini kota apa ? Mereka berkata : Ini adalah kota yang suci. Beliau berkata ? Bulan apa ini ? Mereka berkata: Ini adalah bulan suci. Beliau bersabda: Sesungguhnya darah kamu,

harta kamu,kehormatan kamu adalah haram seperti di bulan ini, di kota kalian ini, dalam kesucian hari ini .Beliau beberapa kali mengulangi kata-kata ini. Kemudian beliau mengangkat kepala beliau sambil bersabda: Hai Allah, apakah saya telah menyampaikan amanat Engkau. Hai Allah, apakah saya telah menyampaikan amanat Engkau ? Hadhrat Ibnu Abbas r.a. berkata: Demi Allah yang di tangan-Nya jiwa kami berada bahwa ini merupakan wasiat untuk ummat beliau. Jadi mereka yang hadir hari ini hendaknya menyampaikan hal ini kepada yang tidak hadir disini.Dan dengarlah, sesudah ku janganlah kalian kembali menjadi kafir, memenggal leher satu dengan yang lain.

Hadhrat Ibnu Abbas r.a menerangkan bahwa Rasulullah saw bersabda: Lakukanlah umrah bersama haji karena keduanya ini sedemikian rupa menjauhkan kemiskinan dan dosa-dosa sebagaimana api yang panas menjauhkan karat-karat besi.- Banyak orang-orang menyatukan haji dan umrah,ini juga sunnah. Akan tetapi sebagian orang hanya melakukan umrah, inipun tidak apa-apa,inipun diterima di sisi Allah.

Hadhrat Abu Hurairah r.a. menerangkan bahwa Rasulullah saw bersabda: Orang yang berhaji dan yang melakukan umrah adalah duta Tuhan. Dan, jika dia berdoa kepada Tuhan, maka Allah mengabulkan doanya,dan jika dia memohon ampunan kepadanya,maka Dia akan memaafkannya.

Diriwayatkan dari Hadhrat Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda: Jika kamu berjumpa dengan orang yang tengah melakukan haji, maka ucapkanlah salam pada mereka dan berjabat tanganlah dengan mereka sebelum dia masuk di dalam rumahnya mohonlah padanya doa ampunan untukmu,karena dosanya telah dimaafkan.

Hadhrat Khalifatul Masih I menerangkan: Pengurbanan hewan yang dilakukan pada hari Idul-adhha, di dalam itu pun terdapat ajaran suci. Hendaknya di dalamnya diperhatikan sebagaimana apa yang difirmankan Tuhan di dalam Al-Quran :

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ خُومَهَا وَلَا دِمَائُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّفْوَى مِنْكُمْ

Dagingnya tidak sampai kepada Tuhan dan tidak pula darahnya, tetapi takwa yang ada dalam hati kamu itulah yang sampai pada Tuhan..Apa pengorbanan itu ? Ini merupakan ajaran pendidikan dalam bahasa gambaran/parabel. Yang mana orang alim dan yang jahil pun bisa membacanya.Allah tidak lapar akan daging dan darahnya: **يُطْعِمُ وَلَا يَطْعَمُ** yuth'imu walaa yuth'amu-[Dia memberi makan dan tidak diberi makan]. Dia merupakan raja suci dan Maha agung yang tidak memerlukan makan,tidak daging dan tidak pula darah. Bahkan Dia ingin menunjukkan kepadamu bahwa kamupun di hadapan Tuhan berkorbanlah seperti itu sebagaimana yang rendah dikurbankan untuk yang tinggi.

Hadhrat Khalifatul Masih I selanjutnya bersabda: Hari inipun merupakan hari agung memperingati seorang yang bertakwa,yang namanya ialah Ibrahim. Dia mempunyai banyak hewan ternak, banyak sahaya dan memiliki seorang anak dimasa tuanya .

Ashshaffat 102; **قَالَ يَا بَنِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى**

Seorang tua berumur hampir seratus tahun hanya memiliki seorang anak, semua kehormatan,kemasyhuran, harta,kebesaran, kemuliaan dan harapa-harapannya ialah berkaitan dengan [anak]ini. Coba perhatikan pekerjaan seorang yang setia itu ! Dia berkata kepada anak muda yang kesana kemari dengan lincahnya bahwa saya melihat dalam mimpi bahwa saya akan menyembelih kamu. Anakpun alangkah setianya. Dia berkata: **قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ** - Wahai bapakku,lakukanlah pekerjaan yang diperintahkan dari sisi Allah. Saya dengan karunia Tuhan, akan saya jalani dengan penuh kesabaran. Inilah hakekat takwa..inilah pengurbanan. Pengorbananpun alangkah tulusnya .Di dalam yang hanya sebuah pengorbanan semua telah termasuk di dalamnya pengurbanan nama,harapan dan kemasyhuran. Orang yang berkorban dengan lapang dada demi untuk Tuhan, Allahpun tidak akan menyia-nyikan ganjarannya .Sebagai gantinya Ibrahim dianugerahi keturunan sedemikian rupa banyaknya sehingga dalam era adanya cacah jiwa,tetapi tetap saja jumlah keturunan Ibrahim –terkecuali,tidak diketemukan berapa jumlah yang sebenarnya . Entah berkah-berkah apa yang turun pada wujud yang berserah diri itu .Anugerah-anugerah Ilahi yang

mana, dalam bentuk apa yang telah turun padanya, itu sama sekali tidak bisa dihitung. Junjungan kita khatamulanbiya, junjungan sekalian alam Hadhrat Muhammad Rasulullah saw juga merupakan keturunan Ibrahim.

Hadhrat Khalifatul Masih I dalam menerangkan masalah pengorbanan bersabda: Untuk hewan kurban seyogianya jangan kurang dari dua tahun, yakni ini merupakan penelitian saya. Nah, berkenaan dengan apa yang disebutkan tentang domba itu adalah satu tahun. Sesuai dengan itu Rasulullah saw bersabda: Yang kamuizinkan, namun untuk yang akan datang, untuk yang lain, tidak akan diizinkan. Jadi, peraturannya hewan ternak itu sekurang-kurangnya berumur dua tahun. Hewan yang sama sekali tidak bertanduk, yang tidak punya alat kelami dan hewan betina boleh dikurban. Yang mulia Rasulullah saw selalu mengurbankan yang belang, yang muka, mulut dan matanya hitam. Hewan yang terlalu kurus sama sekali tidak boleh. Jika binatang itu gemuk, walaupun menderita gatal-gatal itupun boleh. Hewan yang pincang tidak serasi /layak. Lakukanlah semua pengorbanan dengan penuh keyakinan karena di dalamnya dengan bahasa likisam terdapat pelajaran keitaatan, yakni saudara-saudara-pun hendaknya belajar untuk mengurbankan yang rendah demi untuk kepentingan sesuatu yang lebih luhur.

Hadhrat Khalifatul Masih I menerangkan: Pemandangan penyembelihan hewan kurban sangat bermamfaat bagi orang yang berakal. Mutalaahlah amal kalian. Renungkanlah tentang amal-amal, ucapan-ucapan, kegembiraan-kegembiraan dan pejumpaan-perjumpaan diantara sesama kalian serta akhlak-akhlak kalian, apakah telah meninggalkan yang rendah/kecil demi untuk yang lebih besar?. Jika telah meninggalkan maka wujud kalian telah meraih keberkatan. Tinggalkanlah pengorbanan yang cacat, jangan hendaknya ada cacat dalam pengorbanan kalian; jangan yang tanduknya patah, jangan yang telingannya putus. Untuk pengorbanan ada tiga jalan: Istigfar, doa dan pergaulan dengan orang-orang saleh. Dari pergaulan, manusia meraih banyak berkah-berkah. Untuk pengorbanan ada tiga hari. Jadi, orang berkorban secara ruhani mengetahui bahwa semua sama untuknya.

Tiga hari memang khas untuk hari pengurbanan. Namun, atas orang yang mengurbankan keruhanian setiap hari, hari-hari itu datang pada mereka. dan sepanjang kehidupan hari itu tetap bersama mereka.

Hadhrat Masih Mauud a.s. bersabda: Seorang asyik dan pecinta hakiki mengurbankan jiwa dan kalbunya, sementara Baitullah demi untuk pengurbanan itu merupakan tanda zahir. Sebagaimana Baitullah ada di bumi begitu juga di langitpun ada juga yang serupa itu. Selama manusia tidak bertawaf padanya tawafnya pun tidak akan ada [artinya]. Orang yang tawaf disekelilingnya semua pakaian dia tinggalkan dan mengenakan sehelai pakaian di badannya, namun orang yang bertawaf disana sama sekali tanpa berlapis apa-apa mereka hadir di hadapan singgasana Ilahi hanya untuk Allah semata. Tawaf merupakan suatu tanda orang-orang yang asyik pada Tuhan. Seorang yang asyik berkeliling disekeliling-Nya seolah-olah keinginannya sendiri tidak tersisa lagi dan disekeliling-Nya tengah terjadi pengurbanan. Kedua yang difirmankan” menjadai telanjang “ maksudnya adalah “ tawaf ruh”. Ruh bukanlah merupakan badan yang ditutupi sehelai pakaian. Jadi, Rasulullah saw dan sahaya-sahaya/sahabah-sahabah beliau inilah pandangan mereka bahwa demi untuk Tuhan ruhan yang bertawaf. Dan berhubung ruh tidak memiliki tubuh, oleh karena itu tidak perlu menutupinya dengan pakaian.

Di dalam Izalah Auham: Orang-orang suci pilihan Allah dari segi ruh dan ruhaniat mereka diangkat kepada Tuhan. Bukanlah daging, kulit dan tulang—tulangnya yang disampaikan kepada Tuhan. Tuhan sendiri berfirman di dalam sebuah ayat :

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ حُومَهَا وَلَا دِمَائُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

Yakni, daging dan darah hewan kurban sama sekali tidak sampai kepada Tuhan. Bahkan, ruh amal saleh yang yang tidak lain adalah takwa, amal saleh dan kesucian itulah yang sampai dari kamu.

Berkenaan dengan ma'fhum pengorbanan Hadhrat Masih Mauud a.s. selanjutnya menambahkan. Pengurbanan-pengurbanan ini bukan rupanya /tidak terselubung, tetapi busana, bukan ruh tetapi jisim. Pada zaman kemudahan dan ketenangan Id dilalui dengan gelak tawa dan puncak dari Id adalah gela tawa dan dinyatakan sebagai sarana

kehidupankan. Perempuan-perempuan pada hari itu semuanya mengenakan perhiasan-perhiasan dan pakaian-pakaian yang indah. Laki-laki mengenakan pakaian yang bagus-bagus dan saling mengirimi makanan-makanan yang lezat. Dan ini dianggap sebagai hari penuh sukacita dan bahagia yang mana manusia yang paling bakhil [terhadap dirinya] sekalipun hari ini makan daging. Khususnya, perut orang-orang Kasymir menjadi penggilingan daging-daging hewan kurban itu. Sebab orang-orang lain tidak memakan itu seperti mereka. Ringkasnya, segala corak nama permainan dan senda gurau dianggap Id. Namun, sangat disayangkan sama sekali tidak ada perhatian pada yang yang hakiki.

Hadhrat Masih Mauud a.s. selanjutnya bersabda: Keistiqamahan istimewa yang terdapat di dalam diri Hadhrat ialah adanya perintah di dalam mimpi. ”sebelihlah putramu” ,padahal mimpi bisa juga ditiadakan dan ditakwilkan, tetapi di dalam kalbunya iman pada Tuhan sedemikian rupa kuatnya sehingga begitu dapat perintah langsung siap untuk melaksanakannya. Dan dengan tangannya mulai menyembelih anak yang masih masih muda belia. Dewasa ini jika anak seseorang mati karena penyakit, maka berkenaan dengan Tuhan ribuan syakwasangka timbul di dalam dirinya dan lidahnya mulai terbuka untuk mengeluh dan mengadu. Akan tetapi seorang Ibrahimlah yang menginjak-injak kecintaan terhadap anak. dan dia mulai siap menyembelih dengan tangannya sendiri. Orang serupa itulah yang Tuhan tidak pernah menyangkanya.

Hadhrat Masih Mauud a.s. selanjutnya bersabda: Benih pengorbanan yang telah ditanam oleh Hadhrat Ibrahim dan dia telah tanam secara diam-diam, Rasulullah saw telah menampilkan itu dalam corak sebidang sawah yang subur. Hadhrat Ibrahim tidak segan-segan menyembelih anaknya dalam melaksanakan perintah Tuhan. Di dalam itu secara terselubung merupakan sebuah isyarat bahwa manusia dalam arti sepenuhnya seyogianya menjadi milik Tuhan dan dihadapan perintah Tuhan jiwanya sendiri, anak-anaknya, kerabat dan sanak familinya, dan darah segenap yang dicintainya nampak tidak ringan baginya. Zaman Rasulullah saw yang setiap itu merupakan contoh suci petunjuk yang sempurna bagaimana pengorbanan itu telah terjadi, belantara sahara Arabia menjadi penuh dengan aliran-aliran darah, bapak-bapak membunuh anak, anaknya dan anak-anak membunuh bapak-bapaknya dan mereka menjadi bahagia bahwa mereka dicincang-cincang hingga hancur di dalam Islam dan di jalan Tuhan. Inilah kebahagiaan mereka. Namun, kini renungkanlah, selain gelak ketawa, permainan dan senda gurau apa bagian keruhanian mana yang tersisa? Idul-adha lebih besar dari Id sebelumnya. Orang-orang Iran (?) juga menyebutnya Id besar. Namun, sambil berfikir bertanyakanlah bahwa berapa banyak yang menaruh perhatian pada pensucian jiwa dan pensucian kalbu dan mengambil bagian dari keruhanian serta berusaha mengambil bagian dari nur yang terdapat dalam pengorbanan itu.

Selanjutnya bersabda:

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

Kesucian hari-hari ini adalah pengorbanan yang sejati. Daging dan darah bukanlah pengorbanan sejati. Di tempat mana orang-orang umum menyembelih hewan-hewan kurban, orang-orang khas menyembelih kalbu mereka. Namun, Tuhan tidak [menyembunyikan?] pengorbanan ini, supaya diketahui bahwa pengorbanan itu berkaitan dengan manusia. Allah telah menerangkan keindahan surga dengan corak yang orang-orang Arab sangat sukai. Itulah yang telah Dia terangkan supaya dengan cara itu hati mereka cenderung ke arah itu. Pada dasarnya benda-benda itu lain bukanlah benda-benda itu, namun harus itu keterangan itu harus ditampilkan supaya hati mereka menjadi tertarik.

Allah di dalam syariat sangat banyak menegakkan contoh-contoh untuk perintah-perintah yang penting. Sesuai dengan itu terdapat perintah pada manusia bahwa dia bersama semua kekuatan dan segenap wujudnya seyogianya berkorban di jalan Tuhan. Jadi, pengorbanan zahir untuk kondisi seperti ini dinyatakan sebagai contoh, tetapi maksud sebenarnya ialah pengorbanan sebagaimana Allah berfirman

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

Yakni daging pengorbanan kamu tidak sampai kepada Tuhan dan tidak darahnya yang sampai, namun ketakwaan kamu itulah yang sampai kepada-Nya, yakni takutlah pada-Nya sedemikian rupa seolah-olah kamu mati di jalan-Nya. Dan sebagaimana dengan tanganmu kamu menyembelih binatang ternak itu begitu juga kamupun menjadi seperti itulah disembelih di jalan Tuhan. Apa bila ada takwa yang kurang dari martabat ini, maka itu pun kurang.

Kini, disini takwa yang dfinisikan oleh Hadhrat Masih Mauud a.s. setelah/dengan mendengar itu setiap ahmadi akan menjadi takut bahwa kami kosong dari takwa ini. Namun, tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mauud a.s. sangat tinggi sekali standarnya. Lebih dari itu tidak ada tingkatan yang bisa dibayangkan. Jadi, kini tidak perlu khawatir. Doalah yang penting.. Berdoalah dengan penuh kerendahan hati supaya Tuhanpun menjadikan pengorbanan sedemikian rupa sehingga kita dinyatakan diterima dihadapan singgasana-Nya.

Hari ini yang merupakan Hari Raya/Id besar, kepada semua dunia Islam dan secara khusus semua anak-anak ahmadi, besar kecil, tua muda dan kepada perempuan-perempuan ahmadi kami menyampaikan "Id Mubarak dari lubuk hati yang dalam". Dan hendaknya diingat bahwa Id Mubarak dari lubuk hati yang dalam yang saya sampaikan, kini jangan hendaknya datang telpon ucapan Khair Mubarak dan jangan pula hendaknya surat-surat pada berdatangan. Dari pihak saya Id Mubarak dan dari kita semua yang tengah mendengar kepada semua kalian Id Mubarak dan sampainya Id Mubarak inipun sudah lebih dari cukup. Kalau tidak, pada waktu kembali surat-surat/ pos penuh dengan surat-surat ucapan Khaer Mubarak. Dan di dalam itu banyak waktu saya yang terbuang. Oleh karena itu, merupakan yang terbaik terimalah ucapan Id Mubarak dari saya dan inilah kegembiraan saya. Kepada yang besar, yang kecil dan semua kaum ibu kami menyampaikan Id Mubarak dari hati yang dalam semoga Dia menjadikan Id ini dan Id-Id yang akan mendatangkan kebahagiaan yang tidak terhitung dan dengan karunia Tuhan setiap rumah orang ahmadi dapat merihnya dan sampai hari kiamat rangkaian anugerah Ilahi ini terus berjalan seperti ini.

Kini setelah khutbah yang kedua, setelah duduk doa yang saya akan pimpin di dalam itu secara khusus yang saya ingatkan adalah untuk saudara-saudara kita yang terpenjara yang sampai kini sebagian masih di dalam penjara dan tengah berada dalam kesulitan-kesulitan. Untuk para keluarga syuhada Jemaat Ahmadiyah, dan berkah pengorbanan wujud-wujud yang mujur itu kini kita tengah menyaksikan di dalam kehidupan kita. Semoga Allah senantiasa redha kepada mereka dan semoga kita semua termasuk dalam kelompok hamba-hamba-Nya yang meraih gelar *راضية مرضية* /raadhayatan madhiyyah.-Dia redha kepada Tuhan dan Tuhan redha padanya.

Setelah khutbah kedua Huzur bersabda:Kini semua saudara-saudara ikutlah bersama saya dalam doa untuk mereka yang saya telah sebutkan, untuk mereka semua ingatlah dalam doa –doa saudara, khususnya, untuk orang-orang yang tengah dalam penjara di jalan Allah.

Qamaruddin Syahid.